

GERAKAN LITERASI SEKOLAH MENULIS DI MTs. MUHAMMADIYAH 06 SUGIHAN SOLOKURO LAMONGAN

Khoirun Nisa¹, Nadia Arifia², Abd. Hadi³

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Email: nisapucuk@gmail.com¹, nadiaarifia@gmail.com², habd80447@gmail.com³

Dikirim: 28 Desember 2020 / Direvisi: 20 Januari 2021 / Dipublikasikan: 31 Januari 2021

Abstraksi: Gerakan literasi sekolah merupakan program pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Harapan dari gerakan ini untuk mengembangkan kompetensi peserta didik pada abad 21, yakni kompetensi literasi dan numerasi. Pada tataran implementasi di lembaga pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat sebuah buku panduan agar proses implementasi pada satuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil maksimal. Salah satunya adalah terfasilitasinya bakat yang dimiliki peserta didik. Tindak lanjut dari kebijakan kementerian tersebut direspon dengan cepat dan apik oleh civitas MTs. Muhammadiyah 06 Sugihan Solokuro Lamongan, sehingga sekolah ini menjadi salah satu icon sekolah swasta pertama setingkat SLTP/MTs yang memulai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Kabupaten Lamongan. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hasil penelitian dari manajemen kepala madrasah dalam implementasi gerakan literasi sekolah khususnya pada aspek menulis adalah dengan menggunakan empat fungsi manajemen. *Pertama*, perencanaan dalam hal ini, merumuskan tujuan yang ingin dicapai. *Kedua* yaitu fungsi pengorganisasian, membagi tugas kepada para pelaku gerakan literasi sekolah. *Ketiga*, pelaksanaan yang dilakukan adalah menyesuaikan dengan apa yang telah direncanakan ditambah dengan motivasi disetiap tugasnya. *Keempat*, fungsi evaluasi, dengan melakukan perbaikan. Faktor pendukung dalam implementasi gerakan literasi menulis peserta didik adalah 1). Antusias kepala madrasah; 2). Dukungan stakeholder; 3). Antusias peserta didik; 4). Lingkungan yang bersahabat. Faktor penghambat dalam implementasi gerakan literasi menulis peserta didik adalah 1). Kemampuan peserta didik tidak merata; 2). Peserta didik tidak mengumpulkan karya tepat waktu/kedisiplinan kurang. Sehingga perlu adanya perlibatan seluruh komponen di madrasah agar problematika bisa teratasi dengan baik.

Kata Kunci: Manajemen; Literasi; Sekolah Menulis; Karya Siswa.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kontribusi terbesar dalam mencetak generasi terbaik. Seharusnya pendidikan memiliki karakteristik dalam memenuhi kebutuhannya kedepan, bukan hanya soal kompetensi yang mumpuni saja akan tetapi bagaimana menghadapi tantangan dengan berbagai strategi yang mampu menumbuhkan kreatifitas dan intelektual anak bangsa.

Selaras dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹. Penguatan karakter guna memperkuat jati diri daripada peserta didik sangat memobilisasi keberhasilan dan kelancaran tujuan pendidikan.

Akan tetapi permasalahan yang ada di dunia pendidikan sangatlah kompleks. Salah satunya dapat dirasakan dari terbitnya Permendikbud tentang pertumbuhan budi pekerti yang tidak lepas dari konteks global. Literasi menjadi subjek pengukuran oleh berbagai survei Internasional. Indonesia sejak tahun 2000 telah turut berpartisipasi dalam survei PISA (*Program for International Student Assessment*). Sayangnya dalam survei tersebut Indonesia berada dalam posisi terbawah, jauh dibawah negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Vietnam. Menurut survei terbaru PISA 2015 yang diumumkan pada 6 Desember 2016 Indonesia berada diperingkat ke-64 dari 72 negara yang disurvei.²

Dalam sumber lain mengungkapkan bahwa Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data UNDP (*United Nations Development Programme*) pada tahun 2014 mencatat bahwa tingkat kemelekhurufan masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa dan 98,8% untuk kategori remaja. Pencapaian ini menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelekhurufan. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi saat ini adalah rendahnya minat baca. Selain ketersediaan buku diseluruh Indonesia belum memadai, pemerintah juga menghdapi rendahnya motivasi membaca dikalangan peserta didik.³

Lembaga sekolah adalah organisasi pembelajaran, maka Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan sebuah inovasi dalam memperbaiki minat baca peserta didik, yang dimaksudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orangtua/wali murid) dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

Gerakan Literasi Sekolah ini memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu program di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran

¹ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2013), 45

² Dewi Utama Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar* (Jakarta:Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016), 1.

³ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kemendikbud 2019) , 1.

sebelum waktu belajar dimulai". Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang akan disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.⁴

Membaca dan menulis merupakan upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Konsep pendidikan yang dianut di negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (*life long education*).

Hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya. Suatu masyarakat yang maju dapat ditunjang dengan budaya membaca. Segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa dengan membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca.

Selain membaca gerakan literasi yang lainnya masih banyak, salah satunya tentu saja adalah menulis. Menulis merupakan media untuk mengembangkan ide, gagasan dan pemikiran berbagai hal. Membaca dan menulis ini tidak luput dengan sarana yang disebut dengan perpustakaan. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu penunjang untuk pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah, yang berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan ilmu pengetahuan serta sumber informasi bagi pendidik dan peserta didik. Perpustakaan juga sebagai penyedia bahan bacaan perpustakaan yang berfungsi sebagai penyedia sarana literasi, yaitu sudut baca kelas, area baca, menciptakan lingkungan kaya teks, serta strategi pengembangan minat baca siswa.

Dalam penelitian kali ini peneliti menemukan sebuah sekolah di Desa Sugihan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yaitu Madrasah Tsanawiyah. Muhammadiyah 06 Sugihan telah melakukan gerakan literasi. Mereka melakukan gerakan literasi sejak dua tahun yang lalu. Tentunya berkat keuletan stakeholder dan partisipasi peserta didik juga tak luput dari dukungan masyarakat sehingga dapat berjalan membaik dari tahun ke tahun.

Kemampuan berfikir dan berkarya seorang kepala madrasah sangat mempengaruhi keberhasilan program program yang usung oleh sekolahnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kepala madrasah merupakan ujung tombak implementasi fungsi manajemen pada lembaga pendidikan yang

⁴ Dewi Utama Faizah dkk, Pengantar dalam *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*, oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016), iii.

dikelolanya. Empat fungsi manajemen tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan dan evaluasi dalam menjalankan sebuah gerakan program literasi disekolahnya.

Tidak hanya sekedar mampu melakukan gerakan literasi saja, bahkan kepala sekolah bisa membimbing anak didiknya hingga mencetak dan memperjualbelikan buku hasil tulisan murid-murid disana. Maka dari itu sebuah konsep manajemen kepala sekolah menjadi hal yang menarik untuk dikaji.

Jadi, dari seluruh pemaparan yang telah peneliti urai diatas, maka menarik sekali untuk meneliti dengan judul Manajemen Kepala Madrasah Dalam Implementasi gerakan literasi menulis peserta didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 06 Di Desa Sugihan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, persepsi dengan cara deskripsi dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁵

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan, baik dari observasi wawancara maupun dokumentasi, pada analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang diambil berdasarkan tujuan penelitian. Pada analisis kali ini, peneliti akan mengintegrasikan kejadian yang ada dilapangan dengan teori-teori serta menjelaskan hasil dari penelitian ini. Yakni tentang Manajemen Kepala Madrasah Dalam Implementasi gerakan literasi menulis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 06 Sugihan.

Dalam sebuah manajemen tentu tidak lepas dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau implementasi dan evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu . Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

⁵ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

Fungsi perencanaan mencakup aktivitas-aktivitas yang mendeterminasi sasaran-sasaran dan alat-alat yang tepat untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa elemen-elemen perencanaan itu terdiri dari sasaran-sasaran, tindakan-tindakan, sumber daya dan implementasi.

Perencanaan dapat membangun usaha-usaha koordinatif. Memberikan arah kepada para manajer dan pegawai tentang apa yang dilakukan. Bila setiap orang mengetahui dimana organisasi berada dan apa yang diharapkan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan, maka akan meningkat koordinasi, kerjasama dan timkerja. Bila perencanaan kurang diperhatikan atau tidak dibuat, maka akan terjadi tindakan sambarangan atau tidak menentu dalam organisasi.

Konsep tentang sistem dalam perencanaan memerlukan pandangan organisasi sebagai suatu integrasi dari berbagai macam subsistem pembuatan keputusan. Fungsi utama perencanaan manajemen puncak adalah salah satu rancangan sistem mencakup Penetapan tujuan, sasaran, kebijakan, prosedur-prosedur dan hubungan organisasi diatas landasan sistematis untuk pedoman pembuatan keputusan dan perencanaan pada berbagai macam tingkatan organisasi.⁶ Untuk mengetahui fungsi perencanaan yang dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 06 Sugihan peneliti melakukan wawancara dengan berbagai narasumber seperti berikut ini :

a) Penetapan Tujuan

Pada fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan dapat diambil data bahwa kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 06 Sugihan memikirkan tujuan pada awal perencanaan sebelum dilaksanakannya penulisan karya tulis peserta didik.

Kesimpulan dari peneliti setelah ditelaah bahwa kepala sekolah tidak murni melakukan perencanaan secara independent. Karena awalnya gerakan literasi sekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 06 sugihan ini hasil dari seminar karya tulis bersama Ikatan Pelajar Muhammadiyah Daerah Lamongan yang dipelopori oleh mas Irvan Saifullah. Meskipun begitu mereka memiliki tujuan yang jelas, yaitu memfasilitasi karya peserta didiknya yang dibukukan.

b) Menentukan Sasaran

Penentuan sasaran merupakan bagian dari fungsi perencanaan agar tujuan semakin terarah. Setelah diuraikan diatas jadi menurut peneliti, jumlah keikutsertaan peserta didik dalam hal ini pendapat dari kepala madrasah, waka kesiswaan dan guru berbeda. Akan

⁶ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 65.

tetapi peneliti mengambil kesimpulan melalui pengecekan data diatas bahwa pada tahun ini banyak peserta didik yang mengikuti penulisan karya tulis. Kesimpulan yang dapat peneliti ambil bahwa kepala madrasah menentukan sasaran yaitu peserta didik dan alumni. Jadi pada poin ini kepala madrasah sesuai dengan teori diatas.

c) Kebijakan

Aturan kebijakan kepala madrasah dalam implementasi gerakan literasi sekolah dalam wujud penulisan karya tulis yang dibukukan dan diperjualbelikan secara umum . Menurut pemaparan diatas diatas dapat diambil kesimpulan oleh peneliti mengenai kebijakan yang disusun sebelum penulisan karya tulis dari berbagai narasumber yaitu mengenai keikutsertaan peserta didik. Pada tahun 2017 hanya kelas IX saja berbeda ditahun 2018 mengikutsertakan alumni dan pada tahun 2019 dan 2020 melibatkan peserta didik kembali dengan karya tulis yang tidak dibatasi.

Jadi menurut peneliti pada tahap ini kepala madrasah sesuai dengan teori yang ada diatas. Yaitu kepala madrasah menyusun kebijakan sebelum merealisasikan gerakan literasi sekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 06 Sugihan.

d) Prosedur

Pada tahap ini dipahami bahwa proses penerbitan karya peserta didik, kepala madrasah menentukan prosedur-prosedur yang harus dilakukan dalam penulisan karya tulis yaitu penulisan karya tulis peserta didik diberikan tema yang berbeda disetiap tahunnya. Dengan tujuan agar buku yang mereka terbitkan bervariasi dan dapat tetap mengembangkan literasi peserta didiknya.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja bisa efisien.

Sebagaimana dikemukakan oleh Stoner, Freeman, dan Gilbert terdapat empat pilar pengorganisasian, yaitu:

a) Pembagian Kerja

Upaya untuk menyederhanakan dari keseluruhan kegiatan dan pekerjaan yang mungkin saja kompleks menjadi lebih sederhana dan spesifik. Dimana setiap orang ditempatkan dan ditugaskan untuk setiap kegiatan yang sederhana dan spesifik.⁷

b) Pengelompokan Pekerjaan

Setelah pekerjaan dispesifikkan, maka pekerjaan-pekerjaan tersebut dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu yang sejenis. Proses pengelompokan dan penamaan bagian atau kelompok pekerjaan menurut kriteria disebut *departmentalization*. Dalam hal ini tidak ada pengelompokan pekerjaan yang dilakukan kepala madrasah.

c) Penentuan Relasi antar Bagian dalam Organisasi

Proses penentuan relasi antar bagian dalam suatu organisasi terdapat dua konsep penting, yaitu:

- 1) *Span of management control*, terkait dengan jumlah orang atau bagian dibawah suatu departemen yang akan bertanggungjawab kepada departemen atau bagian tertentu.
- 2) *Chain of command*, menjelaskan bagaimana batasan kewenangan dibuat dan siapa, bagianmana akan melapor kebagian mana. *Chain of command* juga menunjukkan garis perintah dalam sebuah organisasi dari hierarki yang paling tinggi hingga hierarki yang paling rendah.

Terkait relasi ini, dilapangan tidak terdapat ketimpangan atau tumpang tindih pekerjaan pada setiap bagian yang telah dibagi oleh pemipinan dalam hal ini kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 06 Sugihan Solokuro Lamongan.

d) Koordinasi

Koordinasi dalam fungsi organisasi yang dimaksudkan yaitu mengintegrasikan seluruh aktivitas dari berbagai departemen atau bagian dari organisasi agar tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif.⁸ Dalam hal ini terjadi proses koordinasi yang terpusat kepada kepala madrasah.

3. Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.⁹ Adapun hal-hal yang menjadi fokus utama dalam proses pengimplementasian adalah sebagai berikut:

⁷ Pada proses pembagian kerja hasil wawancara maka didapatkan data terkait pembagian kerja yakni: kepala madrasah sebaga penanggung jawab, PD IPM lamongan sebagai pendamping dan pengarah, waka kesiswaan sebagai editor dan tenaga pengajar membantu memberi motivasi dan dukungan kepada peserta didik.

⁸ Ernie Trisnani Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta:Kencana,2010), 159.

⁹ Azwir Saputra, "Manajemen Pelaksanaan Program Penguatan Insfraktur Perdesaan Di Desa Rasik Serai Barat Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis" *Jom Fisip*, Vol 3 No.2 (Oktober:2016): 6.

- a) Mengimplementasi proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada tenaga pekerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
- b) Memberikan tugas serta penjelasannya secara rutin mengenai suatu pekerjaan.
- c) Menjelaskan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan¹⁰

4. Evaluasi

Proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional perusahaan, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar.

Bagian terakhir dari proses manajemen ini dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya. dalam hal ini memfokuskan pada empat kegiatan, yakni (1) menentukan standar prestasi; (2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini; (3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi; dan (4) melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah dilakukan.¹¹

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan tentang analisis Manajemen Kepala Madrasah Dalam Implementasi gerakan literasi menulis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 06 Sugihan Solokuro Lamongan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

Terdapat empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau implementasi dan evaluasi. Berdasarkan keterangan diatas maka dapat diambil kesimpulan oleh peneliti bahwa perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan merumuskan tujuan mengimplementasikan gerakan literasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 06 Sugihan. Kedua, menentukan sasaran pelaku gerakan literasi sekolah. Ketiga, menentukan berbagai kebijakan agar implementasi gerakan literasi dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dan yang terakhir yaitu menentukan prosedur-prosedur sebelum mengimplementasikan gerakan literasi sekolah. Fungsi yang kedua yaitu pengorganisasian, dalam fungsi ini pertama kepala sekolah melakukan pembagian pekerjaan. Kedua, kepala madrasah tidak mengelompokkan pekerjaan. Ketiga, kepala madrasah dapat menjalin dan menciptakan relasi yang sehat dengan para partner kerjanya. Dan yang keempat koordinasinya terpusat pada kepala sekolah. Evaluasi merupakan fungsi manajemen yang terakhir. Kepala sekolah dalam hal ini menentukan standar prestasi yang

¹⁰ Safrida Hafni, dkk, *Gagasan Manajemen* (Jakarta:Yayasan Kita Menulis:2020), 5.

¹¹ Amrullah dan Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2004), 13.

ingin dicapai kedepan. Selanjutnya mengukur prestasi yang telah dicapai, mengukur dengan standar prestasi dan melakukan perbaikan.

Gerakan literasi sekolah yang diusung oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 06 Sugihan tertuang dalam karya tulis yang dibukukan dan dijualbelikan sejak 2017. Akan tetapi dalam implementasinya gerakan literasi sekolah yang dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 06 Sugihan tidak mengikuti panduan dari Kemendikbud. Melainkan mengikuti arahan dari PD IPM Lamongan. Antusias para stakeholder membantu mensukseskan berjalannya gerakan literasi sekolah tersebut dengan memberikan semangat dan motivasi kepada para peserta didik.

Daftar Kepustakaan

- Amrullah dan Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta:Graha Ilmu, 2004.
- Barnawi dan M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013.
- Faizah, Dewi Utama. Dkk. Pengantar dalam *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Safrida Hafni, dkk, *Gagasan Manajemen*. Jakarta:Yayasan Kita Menulis:2020.
- Saputra, Azwir. “Manajemen Pelaksanaan Program Penguatan Insfraktuktur Perdesaan Di Desa Rasik Serai Barat Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis” *Jom Fisip*, Vol 3 No.2 (Oktober:2016): 6.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud 2019.
- Sule, Ernie Trisnani. dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta:Kencana, 2010.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press, 2005.